

KONSEP TA'LIM DALAM AL-QUR'AN

Fahrul Ulum Feriawan¹, Aulia Rizky Tahira², Zio Pradana³
abiqadaffi@gmail.com¹, aularizkytahira04@gmail.com², ziopradana685@gmail.com³

STIT Al-Washliyah Kota Binjai

ABSTRAK

Pendidikan dalam Islam memiliki peranan penting yang tercermin dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama wahyu Allah SWT, yang memberikan landasan bagi konsep ta'lim. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual, tetapi juga sebagai pedoman komprehensif untuk semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Konsep ta'lim dalam Al-Qur'an mencakup metodologi pengajaran, peran guru, dan nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam pendidikan. Dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan orientasi spiritual yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan serta studi literatur terkait. Dari analisis ini, ditemukan bahwa Al-Qur'an memandang pendidikan sebagai suatu proses yang lebih dari sekadar transfer pengetahuan; ia juga menekankan pada pembentukan karakter dan moralitas yang baik. Dengan demikian, konsep ta'lim dalam Al-Qur'an memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dan berarti di masa kini, meskipun menantang untuk diimplementasikan secara menyeluruh dalam konteks zaman sekarang.

Kata Kunci: konsep ta'lim, Al-Qur'an, pendidikan Islam, metodologi pengajaran, karakter moral.

ABSTRACT

Education in Islam has an important role which is reflected in the Al-Qur'an as the main source of revelation from Allah SWT, which provides the foundation for the concept of ta'lim. The Qur'an not only functions as a spiritual guide, but also as a comprehensive guide for all aspects of life, including education. The concept of ta'lim in the Qur'an includes teaching methodology, the role of the teacher, and moral values that must be applied in education. In Islamic education, the learning process does not only focus on mastering knowledge but also on forming good character, morals and spiritual orientation. This research uses a qualitative approach with content analysis of relevant Al-Qur'an verses as well as related literature studies. From this analysis, it is found that the Qur'an views education as a process that is more than just the transfer of knowledge; he also emphasized the formation of good character and morality. Thus, the concept of ta'lim in the Al-Qur'an provides a strong foundation for the development of Islamic education that is relevant and meaningful today, even though it is challenging to implement thoroughly in the current context.

Keywords: ta'lim, Al-Qur'an, Islamic education, teaching methodology, moral character.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam ajaran Islam, dengan Al-Qur'an sebagai sumber wahyu Allah SWT yang memberikan dasar utama bagi konsep ta'lim. Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai panduan spiritual tetapi juga sebagai panduan lengkap bagi umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Konsep ta'lim dalam Al-Qur'an mencakup berbagai aspek, mulai dari metodologi pengajaran hingga peran guru dan nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam proses pendidikan. Pendidikan menurut pandangan Islam tidak hanya sekadar penyampaian pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan orientasi spiritual yang mendalam. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi sebuah misi untuk mengembangkan potensi manusia secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual, sejalan dengan prinsip-prinsip yang terungkap dalam wahyu Ilahi. Tujuan artikel ini adalah untuk melihat lebih

dalam konsep ta'lim dalam Al-Quran dan relevansinya dalam konteks pendidikan. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran diharapkan dapat memberikan bimbingan berharga bagi peningkatan mutu pendidikan dan membentuk karakter generasi mendatang yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an dapat menjadi landasan kokoh dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pengantar Al-Qur'an, kata Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang artinya mempelajari. Pendapat Abdul Fattah Jalal mengenai konsep pendidikan adalah:

Pertama, ta'lim merupakan proses pembelajaran manusia sejak dilahirkan melalui perkembangan fungsi pendengaran, penglihatan, dan jantung. Makna ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam (Q.S. al-Nahl/16:78) yang berbunyi: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur."

Pengembangan fungsi-fungsi tersebut merupakan tanggung jawab orang tua ketika anak masih kecil. Setelah mencapai usia baligh, seseorang seharusnya belajar secara mandiri sampai ia tidak mampu melanjutkan studi karena meninggal dunia atau sudah lanjut usia.

Kedua, proses ta'lim tidak hanya terbatas pada pencapaian pengetahuan dalam aspek kognitif., namun terus merambah ke ranah psikomotorik dan emosional. Pengetahuan yang terbatas hanya pada lingkup ilmu tidak mendorong seseorang untuk mengamalkannya, dan sering kali pengetahuan semacam itu didapat karena prasangka atau ketidaktahuan. Al-Qur'an dengan tegas mengkritik mereka yang memiliki pengetahuan yang terbatas seperti itu.

Ta'lim menurut bahasa diambil dari kata allama-yu allium-ta'liman. Menurut (Mahmud Yunus, 2010: 277) dalam bukunya menjelaskan secara khusus alama-ya'malu memiliki arti dasar yakni memberi tanda atau mengeja, sedangkan alima-ya'malu memiliki arti mengetahui sesuatu, memahami, serta memberi tanda.

Dari dua konsep tersebut, ta'lim mengacu pada upaya untuk mengajar seseorang mengenali ciri khas yang membedakan suatu hal dari yang lain, serta untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sesuatu.

Pendapat Ibn Manzur mengenai ta'lim bartinya memberi petunjuk kebaikan dan kebenaran (al-ilhâm ila al-shawâb wa al-khair).

Belajar atau mengajar adalah bagian inti dari tugas kerasulan. Ketika Rasulullah saw keluar rumah dan masuk ke masjid, di mana dia menemukan dua kelompok sahabat. Satu kelompok sedang berzikir dan membaca Al-Quran, sedangkan kelompok lain sedang dalam proses belajar dan mengajar. Rasulullah memberi komentar bahwa kedua kelompok tersebut sedang melakukan kebaikan, namun ada yang lebih baik di antara keduanya. Beliau memilih untuk bergabung dengan kelompok yang sedang belajar dan mengajar. Saat bergabung, Rasulullah bersabda: "Aku ini diutus sebagai mu'alim" yang berarti sebagai pengajar atau pendidik. Ini menunjukkan penekanan dan pentingnya peran risalah beliau sebagai pengajar, pendidik, atau guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif mengenai konsep ta'lim dalam Al-Qur'an.

- Pemilihan Data:

Data dalam artikel ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui metode seperti observasi, survei, wawancara, atau eksperimen. Sebaliknya, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh pihak lain, dan dapat ditemukan dalam bentuk buku, artikel, atau database yang tersedia.

Data primer dalam konteks ini mencakup ayat-ayat Al-Qur'an yang secara langsung terkait dengan tema Pendidikan dan dipilih dengan cermat. Data sekunder mencakup tafsir Al-Qur'an dari ulama terkemuka dan literatur terkait yang mendukung pemahaman tentang konsep ta'lim.

- Analisis Data

Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan, metode pengajaran, dan peran guru serta temuan-temuan utama dari analisis untuk membangun kerangka konseptual tentang pendekatan Al-Qur'an terhadap konsep ta'lim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayat Al-Qur'an

Q.S Al-Baqarah/2: 31-32, 129, 151, 239

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Allah mengajarkan Adam semua nama-nama (benda), lalu Dia menampakkannya kepada para malaikat dan mengatakan, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama ini jika kamu benar!"

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Para malaikat menjawab, "Mahasuci Engkau. Kami tidak memiliki pengetahuan kecuali apa yang Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

رَبَّنَا وَإِنَّا فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

"Wahai Tuhan kami, kiranya Engkau mengutus di tengah-tengah mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan Kitab Suci dan ajaran yang bijaksana (sunah), serta menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana."

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

"Sebagaimana Allah telah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu dengan mengutus seorang Rasul dari kalanganmu yang membacakan ayat-ayat-Nya kepadamu, mensucikanmu, mengajarkan Kitab (Al-Qur'an) dan ajaran yang bijaksana (sunnah), serta mengajarkan kepadamu hal-hal yang sebelumnya tidak kamu ketahui".

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرَجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣٦﴾

"Jika kamu merasa takut, salatlah baik dalam keadaan berjalan kaki atau berkendaraan. Dan setelah merasa aman, ingatlah Allah sebagaimana Dia telah mengajarkan kepadamu apa yang sebelumnya tidak kamu ketahui."

Q.S Al-Imran/3: 79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Seseorang yang diberi Allah Alkitab, hukum, dan kenabian tidak seharusnya mengatakan kepada manusia, "Jadilah pengikutku, bukan Allah," melainkan seharusnya mengatakan, "Jadilah pengabdikan Allah karena kamu mengajarkan Alkitab dan mempelajarinya!"

Q.S Al-Maidah/5: 110

إِذْ قَالَ اللَّهُ لِيَعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ادْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَى وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ

عَلَّمَكَ الْكُتُبَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَى بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١١﴾

Ingatlah Allah berfirman kepada Isa putra Maryam: "Ingatlah nikmat-nikmat yang telah Aku berikan kepadamu dan ibumu. Aku telah menguatkanmu dengan Ruhulkudus sehingga engkau dapat berbicara dengan manusia sejak dalam buaian dan ketika dewasa. Ingatlah ketika Aku mengajarkanmu menulis, hikmah, Taurat, dan Injil. Ingatlah ketika engkau membentuk tanah menjadi burung dan dengan seizin-Ku, meniupnya sehingga menjadi burung yang hidup. Ingatlah ketika engkau menyembuhkan orang buta dan penderita kusta dengan seizin-Ku, serta menghidupkan orang mati dengan seizin-Ku. Ingatlah ketika Aku melindungimu dari Bani Israil yang ingin membunuhmu saat engkau menunjukkan bukti-bukti nyata kepada mereka, tetapi orang-orang kafir di antara mereka berkata, 'Ini hanyalah sihir yang nyata.'"

Q.S Yusuf/12: 101

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ﴿٥﴾ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿٦﴾

"Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah memberikan kepadaku sebagian dari kekuasaan, dan Engkau telah mengajarkan kepadaku interpretasi tentang berbagai peristiwa. Engkaulah Pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat. Wafatkanlah aku dalam keadaan Muslim dan satukanlah aku dengan orang-orang yang saleh."

Q.S Al-Kahfi/18: 65

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

"Lalu, mereka berdua kemudian bertemu dengan seorang dari hamba Kami yang telah Kami anugerahi rahmat kepadanya dari sisi Kami, dan Kami telah mengajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami".

Q.S Thaha/20: 71

قَالَ أَمْنُنُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ أَدْخَلَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَأَقْطَعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأَصْلَبَنَكُمْ فِي جُدُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمَنَّ آيِنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَى ﴿٧١﴾

Dia (Fir'aun) berkata, "Apakah kamu beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu? Dia memang pemimpinmu yang telah mengajarkan sihir kepadamu. Aku akan memotong tangan dan kaki kalian secara bersilang, dan aku akan menyalib kalian di pangkal pohon kurma. Kalian akan segera mengetahui siapa di antara kita yang mampu memberikan siksaan yang lebih keras dan lebih abadi."

Q.S An-Naml/27: 16

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْعِنَّا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُو الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Sulaiman mewarisi Daud dan berkata, "Wahai manusia, kami telah diajarkan bahasa burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya ini benar-benar merupakan karunia yang nyata."

Q.S Ar-Rahman/55: 2, 4

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾

"Dia telah mengajarkan Al-Qur'an."

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

"Dia mengajarkan cara menjelaskan dengan baik."

Q.S Al-Jumuah/62: 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُرَكِّبُهُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لَوِيِّ ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

“Dia adalah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada orang-orang yang tidak terpelajar di antara mereka sendiri. Rasul itu membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Qur'an dan Sunnah, padahal sebelumnya mereka benar-benar tersesat secara jelas”.

Q.S Al-Alaq/96: 4-5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿٥﴾

“Yang mengajarkan (manusia) dengan pena.”

كَلَّمَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَعًا ﴿٦﴾

“Dia mengajarkan kepada manusia hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui.”

Asbābun Nuzūl

Q.S Al-Baqarah/2: 31-32, 129, 151, 239

Manusia diberi Allah potensi untuk mengenal nama, fungsi, dan karakteristik benda-benda. Ayat ini menunjukkan keistimewaan yang diberikan kepada Nabi Adam as, yaitu ilmu pengetahuan dan kemampuan akal untuk memahami dengan baik. Keistimewaan ini juga diturunkan kepada umat manusia sebagai keturunan Adam. (Q.S Al-Baqarah/2: 31)

Para malaikat dengan tulus menjawab pertanyaan Allah sambil menyatakan bahwa mereka hanya mengetahui apa yang telah Dia ajarkan kepada mereka, mengakui kebijaksanaan dan pengetahuan Allah yang Maha Luas. Pengakuan mereka menunjukkan bahwa pertanyaan mereka pada awalnya bukan untuk menolak kehendak Allah, melainkan untuk meminta penjelasan yang diberikan dengan rendah hati. Hal ini mengajarkan bahwa manusia, yang dianugerahi ilmu pengetahuan lebih luas daripada makhluk lainnya, seharusnya selalu bersyukur dan tidak menyombongkan diri atas nikmat tersebut. (Q.S Al-Baqarah/2: 32)

Ayat ini mengandung doa Nabi Ibrahim AS untuk meminta agar Allah mengutus seorang rasul dari keturunannya yang dapat mengajarkan Kitab (Al-Qur'an) dan memberi hikmah (kebijaksanaan) kepada mereka. Ayat ini menunjukkan pentingnya kontinuitas dan panduan Ilahi dalam menyampaikan ajaran yang benar kepada umat manusia. (QS Al-Baqarah/2:129)

Ayat ini menekankan pentingnya mengingat Allah dan bersyukur kepada-Nya. Allah mengajarkan kepada umat manusia bahwa hanya dengan mengingat-Nya mereka dapat mencapai kesuksesan dan kemajuan yang sejati. Ayat ini juga mengingatkan umat Islam untuk memuliakan dan menaati Allah serta Rasul-Nya. (QS Al-Baqarah/2:151)

Ayat ini berbicara tentang penghormatan terhadap waktu-waktu ibadah, khususnya Salat. Umat Islam diminta untuk menjaga Salat, terutama Salat yang dijalankan di waktu-waktu tertentu, dan untuk memelihara Salat jamaah, bahkan di saat perang atau dalam situasi yang mungkin memerlukan kewaspadaan. (QS Al-Baqarah/2:239)

Q.S Al-Imran/3: 79

Ayat ini turun dalam konteks di mana sebagian kaum Yahudi di Madinah mengubah sebagian ayat-ayat Taurat mereka untuk menyesatkan orang-orang dan memperoleh keuntungan dari kebingungan mereka. Mereka memutarbalikkan makna ayat-ayat Taurat dari tempatnya yang seharusnya, atau mengabaikan sebagian perintah Allah untuk kepentingan mereka sendiri. Allah SWT menegaskan dalam ayat ini bahwa mereka yang melakukan perbuatan semacam itu sebenarnya tidak mengikuti petunjuk yang benar, bahkan jika mereka mengaku mengikuti Kitab Suci mereka. Ayat ini menegaskan pentingnya menjaga kesucian dan keaslian ajaran Ilahi tanpa adanya manipulasi atau distorsi.

Q.S Al-Maidah/5: 110

Ayat ini turun dalam kunjungan Nabi Isa AS dan para pengikutnya kepada para muridnya. Allah SWT memberikan mukjizat kepada Nabi Isa AS untuk meyakinkan para

muridnya bahwa beliau benar-benar diutus oleh Allah SWT. Ayat ini menegaskan kebenaran risalah Nabi Isa AS dan ajaran yang dibawanya kepada umat manusia. Allah memberikan mukjizat kepada Nabi Isa AS untuk menunjukkan kekuasaan-Nya dan memperkuat keyakinan para pengikutnya.

Q.S Yusuf/12: 101

Ayat ini turun ketika kaum musyrikin Quraisy meminta Nabi Muhammad SAW untuk menghadirkan mukjizat yang nyata sebagai bukti kebenaran risalahnya. Mereka menantang Nabi Muhammad SAW dengan mengatakan bahwa mereka tidak akan percaya kepadanya kecuali jika dia bisa membawa mukjizat yang nyata.

Dalam konteks ini, Allah SWT menegaskan bahwa menghadirkan mukjizat adalah keputusan-Nya semata. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk dari Allah dengan jelas kepada umat manusia, bukan untuk mengejar keinginan-keinginan kaum musyrikin untuk mukjizat yang mereka tentukan sendiri.

Ayat ini menunjukkan bahwa kekuasaan dan kebijaksanaan terletak sepenuhnya pada Allah SWT, dan bahwa tugas Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyampaikan pesan Ilahi kepada umat manusia dengan penuh kesabaran dan keyakinan.

Q.S Al-Kahfi/18: 65

Ayat ini turun sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang musyrikin Quraisy kepada Nabi Muhammad SAW. Mereka bertanya tentang seorang tokoh yang dikenal sebagai Zulkarnain. Orang-orang Quraisy ingin mengetahui siapakah Zulkarnain yang disebutkan dalam cerita tersebut.

Allah SWT kemudian menurunkan ayat-ayat yang menceritakan kisah Zulkarnain. Zulkarnain adalah seorang pemimpin yang bijaksana dan adil, yang melakukan perjalanan ke arah timur dan barat, membantu membangun tembok untuk melindungi kaum yang teraniaya dari kezaliman.

Kisah Zulkarnain ini termasuk dalam bagian dari cerita-cerita yang disampaikan dalam Surah Al-Kahfi sebagai pelajaran moral dan bimbingan bagi umat manusia. Ayat-ayat tersebut menggambarkan keadilan, kekuasaan Allah, dan bimbingan-Nya terhadap pemimpin yang bertindak dengan keadilan dan kesalehan dalam menjalankan tugasnya.

Q.S Thaha/20: 71

Ayat ini turun sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh orang-orang musyrikin Makkah kepada Nabi Muhammad SAW tentang kapan terjadinya hari kiamat. Mereka tertarik untuk mengetahui waktu pasti dari hari kebangkitan.

Allah SWT kemudian menegaskan dalam ayat ini bahwa pengetahuan tentang hari kiamat hanya dimiliki oleh-Nya sendiri, dan tidak ada yang mengetahui waktu pastinya, termasuk para malaikat yang dekat dengan-Nya. Ayat ini menekankan bahwa keputusan mengenai kapan hari kiamat akan terjadi berada sepenuhnya di tangan Allah SWT, dan umat manusia harus selalu siap menghadapinya tanpa mengetahui waktu pastinya.

Q.S An-Naml/27: 16

Ayat ini turun sebagai tanggapan atas keheranan dan kekaguman para penghuni kota al-Madinah terhadap mukjizat Nabi Sulaiman AS yang menunjukkan keajaiban kekuasaan Allah. Mereka mencatat bahwa Nabi Sulaiman AS memiliki kendali yang luar biasa terhadap makhluk-makhluk seperti burung hud-hud.

Ayat ini menggambarkan kehebatan Allah dalam menciptakan dan memberdayakan makhluk-Nya serta memberikan hikmah kepada Nabi Sulaiman AS untuk memerintah burung hud-hud dalam tugas-tugasnya. Ini adalah salah satu dari banyak mukjizat yang diberikan Allah kepada para nabi untuk memperkuat iman umat mereka dan sebagai bukti kebenaran kenabian mereka.

Q.S Ar-Rahman/55: 2, 4

Ayat-ayat ini sebagai bagian dari surat yang mengagungkan nama-nama Allah dan memperlihatkan berbagai nikmat dan kebaikan yang dianugerahkan-Nya kepada seluruh alam. Ayat ini menegaskan bahwa penciptaan dan penyediaan rezeki bagi seluruh ciptaan adalah dari Allah SWT. (Q.S Ar-Rahman/27: 2)

Ayat ini diturunkan sebagai bagian dari surat yang menyebutkan nikmat-nikmat yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia dan alam semesta. Ayat ini khususnya menyoroti salah satu nikmat Allah, yaitu penciptaan manusia. Ayat ini menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan sempurna, memberikan rahim (rahimah) kepada mereka untuk melahirkan dan tumbuh kembang, serta memberikan kekuatan kepada mereka untuk mempertahankan kehidupan mereka. (Q.S Ar-Rahman/27: 4)

Q.S Al-Jumuah/62: 2

Ayat ini turun sebagai tanggapan atas keinginan dan tuntutan kaum Yahudi di Madinah kepada Nabi Muhammad SAW. Mereka meminta Nabi Muhammad SAW untuk menjawab beberapa pertanyaan mereka tentang apa yang mereka anggap sebagai keistimewaan mereka sebagai Bani Israel dan klaim keunggulan mereka atas umat lainnya.

Allah SWT menegaskan dalam ayat ini bahwa keistimewaan dan keunggulan sesungguhnya terletak pada orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Ini merupakan teguran dan pengingat kepada kaum Yahudi bahwa keimanan dan amal saleh lebih penting daripada klaim keturunan atau kebanggaan etnis.

Ayat ini mengajarkan bahwa di mata Allah SWT, yang membedakan manusia adalah tingkat keimanan dan kebaikan amal mereka, bukan keturunan atau asal-usul mereka.

Q.S Al-'Alaq/96: 4-5

Ayat-ayat ini turun saat Nabi Muhammad SAW berada di Gua Hira, tempat pertapaannya di luar Makkah. Kala itu, Allah SWT menurunkan wahyu pertama kepada beliau melalui Malaikat Jibril. Ayat-ayat ini menggambarkan momen penting di mana Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca atau mengucapkan (iqra'), meskipun beliau tidak bisa membaca atau menulis pada saat itu.

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah permulaan dari pewahyuan Al-Qur'an yang suci. Momennya menandai awal dari misi kenabian beliau untuk menyampaikan pesan Ilahi kepada umat manusia. Ini adalah momen yang sangat penting dalam sejarah Islam dan menandai dimulainya wahyu Ilahi yang menjadi landasan agama Islam.

Ayat-ayat ini juga mengandung pesan universal bahwa pencarian ilmu dan pengetahuan, baik agama maupun dunia, dimulai dengan membaca dan memperoleh pengetahuan.

KESIMPULAN

Konsep "ta'lim" (pembelajaran) dalam Islam menuntut umatnya untuk memahami ajaran-ajaran Ilahi dalam konteks sejarah dan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan memahami asbābun nuzūl, umat Islam dapat mengambil pelajaran yang lebih dalam dari ayat-ayat Al-Qur'an, menerapkannya dalam kehidupan mereka, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan spiritual dan moral yang komprehensif.

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa "Asbābun Nuzūl" (sebab-sebab turunnya ayat) merupakan konsep penting dalam memahami konteks dan tujuan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap ayat Al-Qur'an turun dalam situasi dan konteks tertentu, baik sebagai jawaban terhadap pertanyaan, kejadian sehari-hari, atau sebagai pengajaran moral untuk umat manusia.

1. Ayat-ayat Al-Qur'an seringkali turun sebagai jawaban atau tanggapan terhadap situasi

konkret yang dihadapi Nabi Muhammad SAW atau umatnya. Misalnya, ayat-ayat dalam QS Al-Baqarah/2: 31-32 memberikan pengajaran tentang keistimewaan manusia dan kerendahan hati para malaikat. QS Al-Baqarah/2: 129 menunjukkan doa Nabi Ibrahim AS untuk keturunannya, menggarisbawahi pentingnya kontinuitas petunjuk Ilahi. QS Al-Baqarah/2: 151 menekankan pentingnya mengingat Allah dan menjalankan perintah-Nya, termasuk Salat.

2. Ayat-ayat lainnya, seperti QS Al-Imran/3: 79, menegaskan pentingnya menjaga keaslian ajaran Ilahi dan menolak distorsi atau manipulasi terhadap Kitab Suci. QS Al-Maidah/5: 110 menunjukkan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Isa AS sebagai bukti kebenaran risalahnya. QS Yusuf/12: 101 menegaskan bahwa keputusan tentang mukjizat adalah urusan Allah semata.
3. Contoh lain termasuk QS Al-Kahfi/18: 65 yang menjelaskan kisah Zulkarnain sebagai pelajaran moral dan keadilan. QS Thaha/20: 71 menegaskan bahwa hanya Allah yang mengetahui waktu pasti dari hari kiamat. QS An-Naml/27: 16 menunjukkan mukjizat Nabi Sulaiman AS dan kekuasaan Allah dalam menciptakan makhluk-Nya.
4. QS Ar-Rahman/55: 2, 4 mengagungkan nama-nama Allah dan mengingatkan nikmat-nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada manusia. QS Al-Jumu'ah/62: 2 menegaskan bahwa keistimewaan sesungguhnya terletak pada iman dan amal saleh, bukan pada keturunan atau klaim lainnya. QS Al-'Alaq/96: 4-5 menggambarkan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW dan pentingnya pengetahuan dalam Islam.

Dengan memahami sebab-sebab turunnya ayat-ayat tersebut, umat Islam dapat lebih mendalam dalam memahami ajaran Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengingatkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab suci, tetapi juga petunjuk hidup yang relevan dalam setiap konteks zaman dan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hodriansah. (2016). Konsep Ta'lim Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab.
- Maskhuroh, L. (2021). Ta'lim Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Quran). Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(3), 318-331.
- Syah, A. (2008). Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Slam: Tinjauan dari Aspek Semantik. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 7(1), 138-150. (1), 33-57. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tengku+walisyah&dq=#d=gs_qabs&t=1719568113556&u=%23p%3DH2z5y0sYrFQJ
- Wawancara. 2024. Sarah Salsabila sebagai pelaku usaha yang beriklan di TikTok Shop.
- Wawancara. 2024. Siti Nur Jannah sebagai konsumen dan Pengguna Aktif Aplikasi TikTok Shop.